

ABSTRAK

Kawasan permukiman padat menunjukkan perkembangan hunian yang cukup dinamis. Meskipun telah mendapatkan berbagai intervensi peningkatan kualitas, perubahan pada bangunan hunian masih terus terjadi. Kelurahan Kutowinangun Lor, Kota Salatiga, merupakan salah satu lokasi yang menunjukkan fenomena ini. Transformasi tersebut muncul karena kebutuhan ruang yang semakin besar, kondisi sosial ekonomi penghuni yang beragam, serta keterbatasan lahan yang mendorong masyarakat melakukan penyesuaian terhadap ruang huni mereka. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memahami bagaimana proses transformasi hunian terbentuk dan sejauh mana kondisi sosial ekonomi penghuni berperan dalam perubahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk transformasi hunian serta hubungannya dengan karakteristik sosial ekonomi penghuni. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi fisik hunian dan karakteristik sosial ekonomi penghuni, serta analisis tabulasi silang (cross tabulation) dan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua aspek tersebut. Sebanyak 93 responden yang merupakan kepala keluarga atau pemilik rumah yang melakukan perubahan pada unit huniannya dengan karakteristik sosial ekonomi beragam. Responden dipilih secara purposive sampling berdasarkan karakter lokasi, kemudian diperluas menggunakan snowball sampling untuk menjangkau hunian yang mengalami perubahan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi hunian didominasi oleh major transformation (59,1%), dengan bentuk perubahan berupa penambahan ruang terbatas, penyesuaian tata letak, serta optimalisasi pemanfaatan lahan tanpa perubahan luas kavling yang signifikan. Analisis keterkaitan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat transformasi hunian, sedangkan tingkat pendidikan, struktur keluarga, lama tinggal, dan status kepemilikan rumah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian, transformasi hunian merupakan hasil interaksi antara kebutuhan ruang yang dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dan kapasitas ekonomi yang tercermin dari tingkat pendapatan serta jenis pekerjaan, yang menentukan tingkat perubahan hunian dari minor, major, hingga fully transformation. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pola transformasi hunian dan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhinya sebagai dasar dalam analisis pengembangan permukiman

Kata Kunci: Fungsi Ruang, Perubahan Ruang, SIG, Sosial Ekonomi, Transformasi Hunian